

**PENANAMAN ADAB SEHARI-HARI DALAM ISLAM MELALUI
ANIMASI NUSSA DAN RARA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI RA AR-RAFIF KALASAN SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Diajukan oleh:

Fauziah Nurlaili

18104030033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fauziah Nurlaili

NIM : 18104030033

Judul Skripsi : Penanaman Adab Sehari-Hari dalam Islam Melalui Animasi Nussa dan Rara pada Anak 4-5 Tahun di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 30 Desember 2022

Pembimbing

Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd

NIP. 19700801 200501 2 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-337/Un.02/DT/PP.00.9/02/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENANAMAN ADAB SEHARI-HARI DALAM ISLAM MELALUI ANIMASI
NUSSA DAN RARA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AR-RAFIF KALASAN
SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAUZIAH NURLAILI
Nomor Induk Mahasiswa : 18104030033
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63e4725fe436a



Penguji I

Drs H Suismanto, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63e98cbbf00dc



Penguji II

Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 63eb381fefee5



Yogyakarta, 18 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63ed8c4766a30

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziah Nurlaili
NIM : 18104030033
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PENANAMAN ADAB SEHARI-HARI DALAM ISLAM MELALUI ANIMASI NUSSA DAN RARA PADA ANAK 4-5 TAHUN DI RA AR-RAFIF KALASAN SLEMAN** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 30 Desember 2022

Yang menyatakan,



Fauziah Nurlaili

NIM: 18104030033

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziah Nurlaili
Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 3 Juli 2000
NIM : 18104030033
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan
Alamat : Maguwoharjo, Depok, Sleman
No. HP : 08812636479

Menyatakan bahwa bersedia menyerahkan pas foto diri dengan menggunakan **jilbab** untuk dipasang pada ijazah saya. **Atas segala konsekuensi** yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan **pas foto berjilbab pada ijazah saya** tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya, dan saya tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di kemudian hari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk keperluan ijazah saya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 30 Desember 2022

Yang menyatakan,



Fauziah Nurlaili

NIM: 18104030033

MOTTO

“Belajar adab tidak berupa membaca dan menghafal. Belajar adab itu berupa teladan dan pembiasaan.”¹

-Tita Juwita-



¹ Harahap, Ernawati dkk. 2022. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, hal 60

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

“Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.”



ABSTRAK

Fauziah Nurlaili. 2023. *Penanaman Adab Sehari-Hari dalam Islam Melalui Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Adab memiliki makna kebaikan akhlak berupa budi pekerti yang luhur dan perilaku yang baik. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik, sopan santun, dan tutur kata yang baik disebut dengan orang yang beradab. Agar menjadi seseorang yang beradab, perlu melalui pendidikan. Ada beberapa cara untuk mengajarkan adab salah satunya dengan tontonan yaitu melalui animasi Nussa dan Rara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja macam-macam adab sehari-hari dalam Islam, bagaimana pelaksanaan penanaman adab sehari-hari dalam Islam melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan penanaman adab sehari-hari dalam Islam melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologi. Sumber data primer penelitian ini berupa siswa kelas RA-A Ar-Rafif, Guru pengampu kelas RA-A Ar-Rafif, dan pelaksanaan penanaman adab sehari-hari melalui animasi Nussa dan Rara. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini berupa data administrasi sekolah dan siswa RA-A Ar-Rafif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat 6 adab Islam yang ditanamkan Guru, yaitu: adab memulai sesuatu dengan Basmallah, adab makan dan minum, adab di kamar mandi, adab ketika mendengar adzan, adab kepada hewan, dan adab sebelum tidur. 2) pelaksanaan penanaman adab sehari-hari melalui animasi Nussa dan Rara di RA Ar-Rafif meliputi pemahaman konsep, keteladanan dan pembiasaan. Pemahaman konsep melalui penguatan oleh Guru, animasi Nussa dan Rara merupakan alat yang digunakan sebagai keteladanan, dan pembiasaan melalui kegiatan menonton yang rutin di sekolah. 3) faktor pendukung berupa, sarana dan prasarana yang ada dapat mendukung dilaksanakannya penanaman adab melalui animasi Nussa dan Rara, animasi Nussa dan Rara sebagai animasi yang Islami, animasi Nussa dan Rara merupakan tontonan yang baik untuk anak. Faktor penghambat berupa, terdapat beberapa adab yang tidak ada dalam animasi dan bahasa yang digunakan animasi Nussa dan Rara ada beberapa yang perlu penjelasan Guru.

Kata Kunci: *Adab Sehari-Hari, Nussa dan Rara, Anak Usia 4-5 Tahun*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَمْيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmat dan karunia yang diberikan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw, yang selalu kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Skripsi dengan judul “Penanaman Adab Sehari-hari dalam Islam melalui Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman” ini disusun guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih sebagai wujud tulus dan hormat kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Sigit Purnama, S. Pd. I., M. Pd., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan izin penelitian ini sampai selesai.

3. Dr. Hj. Hibana, S. Pd., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan selama proses mengerjakan skripsi sampai selesai.
4. DRA. Nadlifah, H selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran mengenai perkuliahan.
5. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah.
6. Bapak dan Ibu staf Tata Usaha Program Studi PIAUD yang selalu sabar dalam membantu melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
7. Kepala Sekolah RA Ar-Rafif Ibu Retno Kurniawati S. Pd. I., yang telah berkenan memberikan izin penelitian.
8. Guru pengampu Kelompok A RA Ar-Rafif yang telah membantu dalam proses peneliti mengumpulkan data.
9. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga yang terus memberikan dukungan dan do'a selama ini. Terimakasih telah memberikan segala yang terbaik sampai saat ini.
10. Sahabat-sahabat terbaik yang berjuang bersama dan selalu menasihati untuk kebaikan. Semoga kita dipertemukan di surga sebagai yang terbaik.
11. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2018 yang menuntut ilmu bersama selama kuliah di Jurusan PIAUD.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti pun menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 19 Januari 2023

Peneliti



Fauziah Nurlaili
NIM 18104030033



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR BAGAN | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Penelitian yang Relevan | 7 |
| F. Kajian Teori | 11 |
| BAB II METODE PENELITIAN | 48 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 48 |
| B. Kehadiran Peneliti | 49 |
| C. Lokasi Penelitian | 50 |
| D. Sumber Data..... | 50 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data..... | 51 |
| F. Teknik Analisis Data | 52 |
| G. Pengecekan Keabsahan Temuan | 52 |

| | |
|---|------------|
| H. Tahap-Tahap Penelitian..... | 53 |
| BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN | 56 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 56 |
| B. Temuan Penelitian..... | 60 |
| BAB IV PEMBAHASAN..... | 89 |
| A. Macam-Macam Adab Sehari-Hari dalam Islam | 89 |
| B. Pelaksanaan Penanaman Adab Sehari-Hari dalam Islam..... | 103 |
| C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Penanaman Adab Sehari-Hari dalam Islam..... | 109 |
| BAB V PENUTUP | 113 |
| A. Kesimpulan..... | 113 |
| B. Saran..... | 115 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 116 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 120 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 144 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 2.1 Rincian Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun | 47 |
| Tabel 3.1 Struktur Kepengurusan RA Ar-Rafif | 58 |
| Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana RA Ar-Rafif | 59 |
| Tabel 3.3 Animasi Nussa dan Rara tentang Adab Sehari-Hari | 76 |
| Tabel 3.4 Kegiatan Pelaksanaan Adab Sehari-Hari..... | 77 |
| Tabel 3.5 Hasil Jawaban Angket | 84 |
| Tabel 3.6 Pembahasan Pelaksanaan Penanaman Adab..... | 101 |



DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 2.1 Adab Sehari-Hari dalam Islam..... | 36 |
| Bagan 3.1 Temuan Penelitian..... | 88 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1 Nussa dan Rara “Dahsyatnya Basmallah” | 63 |
| Gambar 3.2 Nussa dan Rara “Makan Jangan Asal Makan” | 64 |
| Gambar 3.3 Nussa dan Rara “Jangan Bicara” | 65 |
| Gambar 3.4 Nussa dan Rara “Sudah Adzan, Jangan Berisik” | 67 |
| Gambar 3.5 Nussa dan Rara “Cintai Mereka” | 69 |
| Gambar 3.6 Nussa dan Rara “Tidur Sendiri, Gak Takut!” | 71 |
| Gambar 3.7 Alat-alat pemutaran animasi Nussa dan Rara | 76 |
| Gambar 3.8 Pemutaran Animasi Nussa dan Rara..... | 83 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Kisi-Kisi Penelitian..... | 120 |
| Lampiran 2 Catatan Lapangan..... | 125 |
| Lampiran 3 Daftar Siswa Kelas RA-A | 129 |
| Lampiran 4 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing..... | 130 |
| Lampiran 5 Bukti Seminar Proposal..... | 131 |
| Lampiran 6 Surat Izin Penelitian | 132 |
| Lampiran 7 Kartu Bimbingan Skripsi..... | 133 |
| Lampiran 8 Sertifikat PBAK..... | 134 |
| Lampiran 9 Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran | 135 |
| Lampiran 10 Sertifikat User Education | 136 |
| Lampiran 11 Sertifikat E-Learning..... | 137 |
| Lampiran 12 Sertifikat ICT | 138 |
| Lampiran 13 Sertifikat PKTQ | 139 |
| Lampiran 14 Sertifikat TOEC | 140 |
| Lampiran 15 Sertifikat IKLA | 141 |
| Lampiran 16 Sertifikat PLP-KKN | 142 |
| Lampiran 17 Ijazah | 143 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah Adab identik dengan materi-materi dalam pembelajaran Agama Islam. Hal tersebut terjadi karena istilah Adab merupakan kata yang berasal dari Bahasa Arab, dimana Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan orang-orang Arab, tempat diturunkannya Wahyu Allah Tuhan Semesta Alam kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya. Wahyu tersebut berisi tentang ajaran Agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist Rasulullah ﷺ. Islam mengajarkan adab mengenai berbagai hal, dari yang tertinggi berupa adab terhadap Tuhan yaitu Allah dan terhadap Rasul-Nya, lalu adab terhadap sesama manusia, baik yang lebih tua, yang seusia, dan yang lebih muda, kemudian adab kepada makhluk Tuhan selain manusia, serta adab sehari-hari.²

Adab memiliki makna kebaikan akhlak berupa budi pekerti yang luhur dan perilaku yang baik. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik, sopan santun, dan tutur kata yang baik disebut dengan orang yang beradab.³ Seseorang yang beradab akan terlihat lebih bijaksana dalam menyelesaikan masalah sehari-harinya. Melalui adab yang dimilikinya, seseorang akan lebih berhati-hati dalam melakukan satu tindakan. Selain itu seseorang yang beradab sudah pasti disiplin. Kedisiplinan disini bukan sekedar karena sebuah kebiasaan yang diulang-ulang. Tetapi ia lahir dari cara berpikir yang benar,

² Djunaedi. 2019. *Macam-Macam Adab Menurut Islam*. Sidoarjo : Amanah Citra, hal 9-19

³ Masykur. 2018. *Berguru Adab kepada Imam Malik*. Jawa Barat : CV Jejak, hal 21

cara bersikap yang tepat, dan menjadi kedisiplinan yang berupa akhlak yang baik.⁴ Itulah alasannya Islam mengajarkan adab kepada umatnya. Ketika suatu kaum menjunjung perilaku sesuai adab, maka kehidupan manusia di dunia dapat teratur dan sejahtera.

Sebaliknya, ketika di suatu kaum adab tidak dilestarikan, maka keteraturan dan kesejahteraan hidup pada kaum itu tidak akan tercapai. Hal tersebut dapat kita lihat di zaman sekarang ini. Kejahatan dan kenakalan remaja sudah banyak terjadi di tengah-tengah masyarakat kita. Disamping dampak positif dari berkembangnya teknologi yang menyebabkan pertukaran budaya semakin mudah, ada budaya negatif yang ikut masuk dalam masyarakat Indonesia. Apabila tidak dibekali dengan pengetahuan dan pembiasaan adab, budaya negatif tersebut akan dengan mudah dilakukan dan diikuti. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman adab yang dilakukan melalui pendidikan agama dan moral sejak dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan umur enam tahun yang dilakukan dengan cara memberikan perencanaan belajar guna membantu perkembangan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak bersiap menampaki pendidikan selanjutnya, menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Tentang Standar Nasional PAUD BAB I Pasal 1 Nomor 10.⁵ Kemudian dijelaskan lebih rinci mengenai aspek-aspek perkembangan pada BAB III Pasal 7 nomor 3, ada enam aspek yang harus dikembangkan sejak usia dini, yaitu:

⁴ *Ibid*, hal 84-97

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (online), (www.peraturan.go.id), diakses 4 Februari 2022

nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.⁶ Berdasarkan aspek-aspek perkembangan tersebut, pembahasan tentang pendidikan adab berkaitan dengan aspek nilai agama dan moral anak usia dini. Pengembangan aspek nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dimulai dengan memberikan pendidikan tentang adab sehari-hari Agama Islam. Pendidikan agama dapat dilakukan di rumah dan di sekolah. Di rumah, pendidikan agama menjadi tanggung jawab orangtua, sedangkan di sekolah, pendidikan agama menjadi tanggung jawab Guru dan warga sekolah.

Pendidikan Agama dan Moral di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman sudah dilakukan oleh para tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak di sekolah dengan mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dari Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD dan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Anak diajak untuk mengenal agamanya, mengamalkan ibadah seperti sholat, berdo'a, hafalan surat serta hadits dan diajarkan untuk bertingkah laku sesuai dengan norma masyarakat dan Adab Islam.⁷

Menurut guru RA-A dahulu ketika waktu makan, ada beberapa anak yang makan sambil berdiri, menggunakan tangan kiri atau bahkan berlarian. Ada beberapa anak ketika di kamar mandi masih terbalik-balik antara kaki kanan dan kiri. Sehingga guru ingin menanamkan adab-adab tersebut dengan menyenangkan. Selain itu, guru juga ingin menanamkan kepada anak adab sehari-hari yang mudah seperti selalu membaca do'a sebelum melakukan

⁶ *Ibid*

⁷ Hasil wawancara kepada Kepala Sekolah RA Ar-Rafif Kalasan Sleman

sesuatu, terutama dengan Basmallah, ketika adzan anak bisa dengan otomatis mendengarkan dan mengurangi aktifitas atau memperlakukan hewan di lingkungan anak dengan baik. Karena melihat ada animasi yang Islami seperti Nussa dan Rara, guru akhirnya tertarik untuk memberikan tontonan sebagai media belajar sekaligus menanamkan adab kepada anak.⁸

Cara belajar anak usia dini berbeda dengan cara belajar orang dewasa. Ketika orang dewasa mampu memahami penjelasan secara abstrak seperti tulisan atau verbal, anak usia dini masih belum mampu dengan penjelasan abstrak tersebut. Belajar terbaik anak usia dini adalah melalui kehadiran benda-benda yang nyata atau konkret. Selain itu belajar bagi anak usia dini harus yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu penggunaan media dalam belajar dapat membantu anak mempelajari sesuatu.⁹

Media pembelajaran ada tiga macam yaitu visual, audio, dan audio visual. Media visual adalah media yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan dalam menyampaikan pesan. Media visual dapat berupa gambar atau benda-benda yang konkret. Media audio adalah media penyampaian pesan berupa suara yang hanya bisa ditangkap oleh indera pendengaran. Media audio dapat berupa radio, rekaman suara, atau lagu-lagu. Media audio visual adalah gabungan dari media audio dan visual dimana terdapat gambar yang dimunculkan bersamaan dengan suara. Media audio visual dapat berupa program televisi yang mendidik, animasi untuk anak, atau video

⁸ Hasil observasi dan wawancara kepada Guru di Kelas A RA Ar-Rafif Kalasan Sleman

⁹ Guslinda dan Rita Kurnia. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia* . Surabaya : CV Jakad Publishing, hal 5

pembelajaran.¹⁰ Dalam hal tersebut, penelitian dilakukan dengan menggunakan media audio visual berupa animasi Nussa dan Rara.

Nussa dan Rara adalah animasi yang diproduksi oleh dua perusahaan animasi The Little Giantz dan 4Stripe Productions. Animasi ini merupakan karya anak bangsa yang lahir karena kurangnya tayangan edukatif untuk anak terutama yang bertema Islam. Tokoh utama dalam animasi ini adalah Nussa sebagai kakak laki-laki, Rara sebagai adik perempuan, Ummah sebagai ibu, dan Anta sebagai kucing peliharaan.¹¹ Nussa dan Rara merupakan animasi yang menceritakan tentang pengamalan ajaran Agama Islam, mulai dari beribadah, ajaran cara berakhlak yang mulia, serta pengamalan adab sehari-hari. Tidak jarang juga tokoh-tokohnya melafalkan bacaan-bacaan al-Qur'an dan hadist nabi.¹² Animasi Nussa dan Rara cocok dijadikan sebagai contoh pelaksanaan adab untuk anak usia dini karena keadaan tokohnya merupakan anak-anak, sama dengan keadaan anak usia dini.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam “Penanaman Adab Sehari-hari dalam Islam Melalui Animasi Nussa dan Rara Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Ra Ar-Rafif Kalasan Sleman” adalah; pertama, ingin mengetahui proses penanaman adab sehari-hari melalui animasi Nussa dan Rara yang dilakukan oleh Guru di kelas RA-A; kedua, anak-anak di kelas RA-A menunjukkan

¹⁰ *Ibid*, hal 14-16

¹¹ Nurfina Fitri Melina. “Nussa dan Rara: Gebrakan Animasi Indonesia, Siapa Sih di Belakangnya?”. *Tribun news*. 29 November 2018. (<https://m.tribunnews.com/amp/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakang>), diakses 2 Maret 2022

¹² Teropong Umsu. “Mengulik Jejak Nussa dan Rara, Film Animasi Islam Terkini”. *Pers Mahasiswa Teropong*. 23 November 2018. (<http://www.teropongonline.com/2018/11/23/mengulik-jejak-nusa-dan-rara-film-animasi-islam-terkini/>), diakses 2 Maret 2022

ketertarikan dan kesenangan ketika menonton animasi Nussa dan Rara; ketiga, animasi Nussa dan Rara merupakan animasi yang mengajarkan Agama Islam sesuai Al-Qur'an dan Hadits, sehingga cocok untuk menanamkan adab sehari-hari dalam Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Saja Macam-Macam Adab Sehari-Hari dalam Islam?
2. Bagaimana Pelaksanaan Penanaman Adab Sehari-Hari dalam Islam Melalui Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 4-5 Tahun di Ra Ar-Rafif Kalasan Sleman?
3. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Penanaman Adab Sehari-Hari dalam Islam Melalui Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 4-5 Tahun di Ra Ar-Rafif Kalasan Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Macam-Macam Adab Sehari-Hari dalam Islam
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Penanaman Adab Sehari-Hari dalam Islam Melalui Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 4-5 Tahun di Ra Ar-Rafif Kalasan Sleman
3. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Penanaman Adab Sehari-Hari dalam Islam Melalui Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 4-5 Tahun di Ra Ar-Rafif Kalasan Sleman

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Manfaat teoritik penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan informasi terkait dengan penanaman adab sehari-hari dalam Islam melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai pijakan serta referensi terhadap penelitian yang sejenis untuk dilakukan di masa mendatang.

2. Manfaat Praktik

a. Manfaat Bagi Orangtua Maupun Pendidik

Untuk memberikan orangtua maupun pendidik pengetahuan tentang adab sehari-hari dalam Islam melalui animasi Nussa dan Rara yang dapat ditanamkan kepada anak usia dini.

b. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai sarana memberikan wawasan dan hasil penelitian dari penanaman adab sehari-hari dalam Islam melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman.

c. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pijakan atau acuan dalam penelitian tentang penanaman adab sehari-hari dalam Islam melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman.

E. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penanaman adab sehari-hari melalui animasi Nussa dan Rara yang dijadikan bahan rujukan

untuk menghindari pengulangan dalam penelitian. Adapun beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian berupa Tesis yang dilakukan oleh Ade Rizki Anggraini Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 tentang Implementasi Penanaman Adab Pada Anak Usia Dini di Kuttab Darussalam Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa penanaman adab yang diimplementasikan di Kuttab Darussalam Yogyakarta menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, berkisah, dan *reward and punishment*. Persamaan penelitian Ade dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman adab pada anak usia dini. Sedangkan perbedaanya adalah, penelitian Ade menfokuskan pada pengamatan metode penanaman adab di Kuttab Darussalam Yogyakarta, sedangkan penelitian ini melakukan pengamatan penanaman adab sehari-hari di RA Ar-Rafif menggunakan media animasi Nussa dan Rara.¹³
2. Penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Deva Mega Istifarriana, Heru Kurniawan, dan Kasmianti dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Institut Agama Islam Negeri Palu tentang Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini dalam Film Animasi Nussa dan Rara. Penelitian Deva dkk menggunakan metode kualitatif *library research* dan disimpulkan bahwa karakter religius anak usia dini dalam Film Animasi

¹³ Ade Rizki Anggraini. 2018. *Implementasi Penanaman Adab (Ta'dib) Pada Anak Usia Dini di Kuttab Darussalam Yogyakarta*. (Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) (online) (http://digilib.uin-suka.ac.id/eprint/32170/1/1520430006_BAB%20I.V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf) diakses 21 Januari 2022

Nussa dan Rara diperankan oleh tokoh-tokohnya melalui sikap tolong menolong, beriman dan bertaqwa, bersyukur, dan ikhlas. Persamaan penelitian Deva dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penanaman yang menggunakan media animasi Nussa dan Rara. sedangkan perbedaannya adalah, penelitian Deva dkk meneliti tentang penanaman karakter religius sedangkan penelitian ini meneliti tentang penanaman adab sehari-hari. Kemudian metode yang digunakan pada penelitian Deva dkk adalah *library research* sedangkan peneliti adalah kualitatif fenomenologi.¹⁴

3. Penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Dini Kurnia Sari, Saidah Masfi'ah, dan Rosyi Damayani T.M dari Universitas Negeri Malang tentang Efektivitas Media Film Animasi Nussa dan Rara untuk Mengenalkan Ketauhidan pada Anak Usia 5-6 Tahun. Penelitian Dini dkk menggunakan metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *pretest posttest design* dan disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata kemampuan ketauhidan setelah diberi perlakuan berupa media film animasi Nussa dan Rara. Media film animasi Nussa dan Rara efektif untuk mengenalkan ketauhidan pada anak usia 5-6 tahun. Persamaan penelitian Dini dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media animasi Nussa dan Rara. Sedangkan perbedaannya adalah pertama, penelitian Dini dkk tentang efektivitas media Nussa dan Rara untuk mengenalkan ketauhidan sedangkan penelitian ini tentang penanaman adab

¹⁴ Istifarriana, Deva Mega dkk. 2021. *Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa dan Rara*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, (online), Vol. 5 No. 02, Hal. 456-465

sehari-hari. Kedua, penelitian Dini dkk menggunakan metode eksperimen *pretest posttest design* sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Ketiga, pada penelitian Dini dkk cakupan usianya dari umur 5-6 tahun sedangkan penelitian ini cakupan usianya dari umur 4-5 tahun.¹⁵

4. Penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Riami, Devy Habibi Muhammad, dan Ari Susandi dari Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo tentang Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzibul Akhlak. Penelitian Riami dkk menggunakan jenis studi kepustakaan dan analisa deskriptif kualitatif dan disimpulkan bahwa fokus pemikiran Ibnu Miskawaih adalah sangat penting bagi pendidik untuk mendidik, menasehati mengamalkan, mendisiplinkan, menghukum dan memberi penghargaan pada anak semenjak dini. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang penanaman kepada anak usia dini. Perbedaannya adalah penelitian Riami dkk membahas tentang menanamkan pendidikan kepada anak usia dini menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzibul Akhlak sedangkan penelitian ini membahas tentang penanaman adab sehari-hari dalam Islam melalui animasi Nussa dan Rara. Kemudian metode yang digunakan penelitian Riami dkk adalah metode studi kepustakaan dan analisa deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi.

¹⁵ Sari, Dini Kurnia dkk. 2021. *Efektivitas Media Film Animasi Nussa dan Rara untuk Mengenalkan Ketauhidan pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. (online), Vol 4, no1, hal 1-10

F. Kajian Teori

1. Penanaman Adab Sehari-hari dalam Agama Islam

a. Penanaman Adab

Penanaman memiliki makna proses, cara, perbuatan menanam, atau menanamkan.¹⁶ Sedangkan pengertian adab adalah segala aturan mengenai perbuatan, tingkah laku, tutur kata dan akhlak yang terpuji. Maka, pengertian penanaman adab adalah proses atau perbuatan menanam, atau menanamkan segala aturan mengenai perbuatan, tingkah laku, tutur kata dan akhlak yang terpuji. Penanaman adab dapat dilakukan melalui pendidikan.

Menurut Tita Juwita pendidikan adab bukan berbentuk materi yang dapat ditulis, dihafal dan tidak bisa dinilai dengan rentang waktu yang tidak panjang, namun pendidikan adab adalah pembelajaran yang dilaksanakan kepada seluruh aktifitas anak yang ada di rumah, di sekolah serta lingkungan di sekitar melewati proses agar terbiasa, contoh yang baik, dan dilaksanakan secara berkesinambungan.¹⁷

Abdullah Nasih Ulwan berpendapat bahwa konsep pendidikan adab anak terdiri dari: 1) pendidikan dengan memberi hukuman, 2) pendidikan dengan memberi perhatian, 3) pendidikan dengan nasihat, 4) pendidikan dengan adat kebiasaan, 5) pendidikan dengan keteladanan.¹⁸ Morisson berpendapat jika pembelajaran yang utama

¹⁶ KBBI Daring. (online), (<https://kbbi.web.id/tanam>), diakses 16 November 2022

¹⁷ Harahap, Ernawati dkk. 2022. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, hal 60

¹⁸ *Ibid*, hal 65

itu lewat keteladanan pengalaman, observasi, modeling, serta peraturan diri yang melalui empat tahapan, yakni: 1) melihat dengan cermat orang lain, 2) memilah tingkah laku untuk dipraktikkan 3) tingkah laku itu lalu diingat. 4) mempraktikkan ulang tingkah laku yang dilihat.¹⁹

Nuril Furkan berpendapat terdapat beberapa cara yang bisa dipraktikkan dalam mengembangkan adab, yakni: 1) pembiasaan. Pembiasaan merupakan perilaku yang disengaja dilakukan dengan berulang kali supaya perilaku itu menjadi kebiasaan. 2) kegiatan rutin sekolah. Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilaksanakan konsisten dan berulang dalam keseharian sekolah, 3) pengaturan lingkungan. Pengaturan lingkungan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja ataupun tidak sengaja melalui sarana dan prasarana yang disediakan guna mendukung pelaksanaan pendidikan adab pada sekolahan.²⁰

Menurut pendapat beberapa ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan atau penanaman adab tidak hanya sebatas memberikan materi tertulis, tetapi membutuhkan proses. Proses tersebut meliputi hal-hal berikut:

1) Pemahaman konsep

Pemahaman konsep dilakukan untuk menanamkan pemahaman kepada anak mengenai tingkah laku yang dibolehkan dilakukan dan dilarang dilakukan. Pemahaman konsep dapat dilakukan

¹⁹ *Ibid*, hal 11

²⁰ *Ibid*, hal 80

dengan memberikan nasihat, memberikan perhatian, atau memberikan hukuman kepada anak. Memberikan nasihat dapat dilakukan ketika pembelajaran. Ketika kegiatan bercerita, menonton film, atau permainan, guru dapat memberikan penguatan. Memberikan perhatian dan hukuman dapat dilakukan saat anak melakukan sesuatu. Ketika anak melakukan perilaku baik, anak dapat diberikan perhatian berupa *reward*. Sebaliknya, ketika anak melakukan perbuatan buruk, anak dapat diberikan hukuman.

2) Keteladanan

Keteladanan dapat dilakukan oleh siapapun dan apapun yang dilihat anak, baik orangtua, saudara, teman, guru, atau tontonan anak sehari-hari. Cahyaningrum menyebutkan bahwa anak-anak cenderung mempunyai perilaku meniru segala yang dipraktikkan oleh kebanyakan orang yang ada di lingkungannya, baik orangtua, adik kakak, kawan, bahkan yang di lihat di televisi.²¹ Hal tersebut membuktikan pentingnya memberikan tayangan yang bagus untuk anak usia dini.

3) Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang. Pembiasaan dapat dilakukan di rumah atau sekolah. ketika di rumah, orangtua dapat membiasakan perbuatan baik kepada anak. Membiasakan memberikan tontonan yang baik untuk anak lalu,

²¹ *Ibid*, 98

ketika di sekolah pembiasaan dilakukan dengan mengadakan program kegiatan rutin bagi warga sekolah.

b. Pengertian Adab Sehari-hari dalam Agama Islam

Kata adab menurut bahasa Arab dalam kamus al-Munawwir ada beberapa kata dan artinya. **أَدَبٌ – أَدَّبًا** (aduba-adaban) yang artinya sopan, berbudi bahasa baik, lalu kata **أَدَبٌ** (adaba) yang berarti sebagai menyelenggarakan perjamuan atau pesta dan kata **تَأَدَّبَ** (taaddaba) yang berarti mendidik, memperbaiki, melatih disiplin.²² Menurut Dedeng Rasyidin Arti menyelenggarakan jamuan atau pesta merupakan arti dasar dari kata “adab”. Arti ini berdasarkan kebiasaan yang berlaku pada orang-orang Arab pada zaman jahiliyyah. Bagi orang-orang yang mengadakan jamuan atau pesta dan yang menghadirinya pada masa tersebut, dianggap sebagai orang yang memiliki ilmu yang tinggi dan bermutu sehingga ketika jamuan berlangsung orang-orang yang datang akan bertingkah laku baik dalam bersikap maupun berbicara. Kemudian arti “adab” berkembang dengan arti sopan, berbudi bahasa, perilaku terpuji dan sejenisnya. Hingga akhirnya berkembang lagi dari kata “takdib” dengan arti mendidik agar memiliki akhlak yang baik.²³

Sedangkan dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kata “adab” memiliki arti tata cara, aturan; kehalusan dan kebaikan akhlak;

²² Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya : Pustaka Progressif, hal 12

²³ Khairi, Alfen. 2020. *Pendidikan Adab dan Karakter Menurut Hadis Nabi Muhammad SAW*. Bogor : Guepedia, hal 21

dan kesopanan. Kata beradab memiliki arti berakhlak, berbudi bahasa, mempunyai sopan santun, mempunyai adab, mempunyai tata krama, mempunyai budi bahasa, dan bersopan santun.²⁴

Menurut istilah, dalam buku yang ditulis Masykur terdapat pendapat dari beberapa ulama sebagai berikut. Awwamah menyimpulkan bahwa “adab” memiliki makna segala keutamaan atau keunggulan dalam perilaku atau akhlak yang mulia. Al-Hafidz Ibn Hajar mengatakan bahwa adab merupakan segala sesuatu yang dipuji baik berupa perbuatan maupun perkataan. K.H. Hasyim ‘Asy’ari berpendapat bahwa adab terletak di atas syari’at, iman, dan tauhid agama Islam. Oleh karena itu, seseorang yang tidak memiliki adab bisa dianggap rusak atau sia-sia syari’at, iman, dan tauhidnya.²⁵

Pada agama Islam, istilah adab digunakan sebagai makna aturan atau norma berupa segala tutur kata dan perbuatan yang terpuji berdasarkan ajaran agama Islam. Aturan yang dimaksud tersebut berkaitan dengan cara bersikap kepada Tuhan dan Rasul-Nya, kepada sesama manusia, serta kepada makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Tentu saja sumber ajarannya berasal dari al-Qur’an yang merupakan firman Allah subhanahu wata’ala dan hadits yang merupakan perbuatan dan sabda Rasulullah ﷺ.²⁶

Istilah adab, sering kali kita dengar memiliki makna yang sama atau persamaan kata dengan akhlak, etika, moral, budi pekerti, dan

²⁴ Abdillah, Pius dan Danu Prasetya. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Arkola, hal 10

²⁵ Masykur. 2018. *Berguru....*, hal 24-28

²⁶ Djunaedi. *Adab....*, hal 5-8

sopan santun. Yaitu memiliki makna tentang perilaku, perbuatan, ucapan, yang baik atau yang buruk seseorang. Meskipun terkesan sama, istilah adab, akhlak, etika, moral, budi pekerti, dan sopan santun memiliki perbedaan.

Apabila dilihat dari waktu dan tempatnya, istilah etika dan moral berasal dari bahasa Yunani dan Latin. Bangsa Yunani dan Bangsa Latin sendiri, merupakan bangsa yang sudah ada sebelum Agama Islam diturunkan. Sehingga istilah etika dan moral banyak bermunculan pada keilmuan Barat. Kemudian istilah adab dan akhlak muncul dalam bahasa Arab. Istilah adab sudah dikenal dalam peradaban Arab sejak sebelum Islam dan istilah akhlak muncul beriringan dengan munculnya Agama Islam. Lalu pada istilah budi pekerti dan sopan santun sendiri merupakan istilah yang merujuk pada istilah-istilah terdahulunya.²⁷

Apabila dilihat dari maknanya, istilah etika dapat diartikan sebagai ilmu atau teori tentang pandangan manusia mengenai sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk dilihat dari perkataan dan perbuatan manusia.²⁸ Moral memiliki makna sebuah tolak ukur atau aturan dari pandangan manusia tentang tingkah laku yang baik atau buruk. Sehingga pandangan moral pada setiap daerah bisa saja berbeda, sesuai dengan adat dan kebudayaan masing-masing.²⁹

²⁷ Sultoni, Sehat Dalimunthe. 2016. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish, hal 20-21

²⁸ *Ibid*, hal 23

²⁹ Darmadi, Hamid. 2020. *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: AnImage, hal 66

Adab memiliki makna aturan atau norma dalam kehidupan manusia berupa segala tutur kata dan perbuatan yang terpuji berdasarkan ajaran agama Islam.³⁰ Sedangkan akhlak memiliki makna segala perbuatan, tingkah laku, dan tutur kata dilihat dari kaca mata Islam, yang baik ataupun yang buruk, yang melekat pada jiwa, dimana dilakukan tanpa melalui proses pertimbangan dan pemikiran serta telah menjadi sebuah kebiasaan.³¹

Budi pekerti memiliki makna yang hampir sama dengan akhlak yaitu tingkah laku baik atau buruk yang mencerminkan keadaan budi seseorang tanpa melalui proses berpikir dan pertimbangan.³² Sedangkan sopan santun adalah perilaku berupa perkataan dan perbuatan yang mencerminkan penghormatan kepada orang lain. Pandangan sopan santun setiap tempat memiliki perbedaan. Sama halnya dengan moral.³³

Menurut beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa makna etika yang paling luas dan terdahulu karena merupakan disiplin ilmu yang mencakup perilaku tanpa batasan. Kemudian makna moral dan sopan santun memiliki kesamaan, yakni tentang tingkah laku yang disesuaikan dengan daerahnya. Bedanya moral membahas tentang kemanusiaan sedangkan sopan santun membahas tentang penghormatan kepada orang lain. Adab dan akhlak sama-sama

³⁰ Djunaedi. Adab...., hal 5-8

³¹ Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, hal 6

³² Widyastuti, Retno. 2010. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Semarang: Alprin, hal 5

³³ Sugiyono, Bambang. 2021. *Pancasila sebagai Perikat dan Pemersatu Bangsa*. Malang: Media Nusa Kreative, hal 45

berasal dari Bahasa Arab. Namun, adab berarti tingkah laku yang baik sedangkan akhlak adalah kepribadian. Akhlak sendiri memiliki kesamaan makna dengan budi pekerti, yakni sama-sama mengenai kepribadian. Perbedaannya, akhlak dilihat dari kacamata ajaran Islam sedangkan budi pekerti dilihat dari kacamata umum.

Adab sehari-hari adalah tata cara atau aturan akhlak yang baik berupa perkataan dan perbuatan yang terpuji di keseharian. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia arti keseharian adalah rutinitas dan kebiasaan sehari-hari.³⁴ Artinya adab sehari-hari adalah akhlak berupa perbuatan dan perkataan terpuji yang berkaitan dengan kegiatan atau kebiasaan rutin yang dilakukan seseorang secara umum setiap hari. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan mayoritas orang dari bangun tidur hingga tidur lagi. Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa “adab sehari-hari agama Islam” adalah segala aturan mengenai perbuatan, tingkah laku, tutur kata dan akhlak yang terpuji dalam keseharian berdasarkan ajaran agama Islam.

Ibnu Qayyim pada kitab *Ahkamul Maulud* menjelaskan bahwa anak usia dini sangat membutuhkan perhatian yang besar kepada perilakunya. Sebab, manusia itu bertumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh pengasuhnya pada masa kanak-kanak. Apabila sifat buruk yang ditanamkan, maka ketika dewasa akan sulit untuk

³⁴ Abdullah, Pius dan Danu Prasetya. *Kamus....*, hal 247

menghilangkan sifat itu. Kemudian akan menjadi tabiat atau perilaku yang menancap.³⁵

c. **Macam-Macam Adab Sehari-hari dalam Agama Islam**

Setiap keseharian, manusia memiliki berbagai kegiatan yang dilakukan. Mulai dari beribadah, melakukan kebutuhan diri sendiri, kebutuhan dengan orang lain, sampai kebutuhan terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam segala kegiatan tersebut, Islam mengajarkan penganutnya untuk mengutamakan adab-adab yang telah diajarkan Rasulullah ﷺ. Adapun beberapa “adab sehari-hari agama Islam” adalah sebagai berikut:

1) Adab Mengawali Segala Sesuatu Dengan Basmallah

Sebuah hadis sahih yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Walid Abu Malih, menyebutkan bahwa ayahnya yang pernah dibonceng Rasulullah menceritakan: Ketika aku dibonceng Nabi SAW tiba-tiba unta beliau tergelincir. Serta merta aku mengatakan, “Celakalah syetan”, jika kamu katakan seperti itu maka syetan akan membesar sebesar rumah dengan sombongnya syetan akan berkata: “itu terjadi karena kekuatanku”. Akan tetapi ucapkanlah “Bismillah” sebab jika engkau mengucapkan basmallah syetan akan mengecil hingga seukuran lalat.”³⁶

³⁵ Zubaedi. 2020. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*. Jakarta: Prenadamedia Group, hal 4

³⁶ Ridha Hayati. 2020. Transmisi dan Transformasi Dakwah (Sebuah Kajian Living Hadis dalam Channel Youtube Nussa Official). *Jurnal Bimas Islam*, (online), Vol 13 No. 1 hal 171-172

Adapun hadits lain tentang Basmallah yang diriwayatkan oleh al-Khatib dalam al-Jami' bahwa "Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan *bismillahirrahmanirrahim*, amalan tersebut terputus berkahnya."³⁷ Ibnu Katsir menjelaskan maksud dari syetan akan mengecil hingga seukuran lalat adalah disebabkan oleh keberkahan dari bacaan Basmallah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mengucapkan basmallah sebelum melakukan sesuatu penting. Selain mengandung keberkahan didalamnya, basmallah juga membantu kita untuk selalu mengingat Allah lalu menggantungkan keselamatan dan kesuksesan hanya kepada Allah swt. Oleh karena itu, Islam menganjurkan umatnya untuk selalu mengawali perbuatan dan perkataan dengan Basmallah.

2) Adab Makan Dan Minum

Makan dan minum merupakan hal pokok yang harus dipenuhi untuk kebutuhan tubuh makhluk hidup. Agar kerja organ-organ dalam dapat bekerja dengan baik, manusia, hewan, dan tumbuhan membutuhkan makanan dan minuman. Namun, sebagai manusia perlu adanya adab yang kita lakukan. Selain agar membedakan manusia dengan makhluk lainnya sebagai makhluk yang berakal, cara makan dan minum perlu diperhatikan agar tubuh sehat sekaligus mendapat berkah. Oleh karena itu, Islam mengajarkan adab ketika makan dan minum sebagai berikut:

³⁷ *Ibid*

a) Makan dan minum yang halal dan baik

Al-Qur'an membahas tentang makanan yang halal dan baik dalam surat Al-Baqarah ayat 168 yang artinya: “wahai manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan karena sesungguhnya syetan itu musuh yang nyata bagimu.”³⁸

Pertama, makanan dan minuman yang halal adalah makanan dan minuman selain yang diharamkan Allah. Ada beberapa makanan dan minuman yang diharamkan Allah swt. Contohnya dalam surat al-Baqarah ayat 173 disebutkan bahwa “Sesungguhnya Allah, hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang disebut selain Allah”. Allah juga berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 90 yang menyebutkan bahwa *khamr* yang merupakan minuman memabukkan di masa Rasulullah ﷺ itu dilarang.³⁹

Kedua, Baik yang dimaksud pada ayat di atas adalah bergizi, sehat, dan cocok dengan keadaan badan seseorang. Ada berapa orang yang tubuhnya menolak makanan yang umumnya dimakan orang lain. Contohnya seperti orang yang alergi terhadap kacang. Artinya kacang bukanlah makanan yang baik untuknya.

³⁸ Al-Qur'anulkarim

³⁹ *Ibid*

b) Membaca do'a sebelum makan dan minum

Hadits riwayat Abu Dawud nomor 3767, dari Aisyah radhiallahu'anha bahwasannya Rasulullah ﷺ bersabda “apabila salah satu diantara kalian makan, hendaklah membaca basmallah. Jika dia lupa menyebut nama Allah di awal, hendaklah mengucapkan, ‘*bismillaahi fi awwalihi wa akhirihi.*’⁴⁰

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah ﷺ mencontohkan umat Islam untuk mengucapkan basmallah sebelum makan dan minum. Membaca basmallah sebelum makan dan minum akan mencegah syetan ikut memakan makanan yang sedang dimakan. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Muslim nomor 2017 menyebutkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda “syetan ikut menyantap makanan yang tidak disertai ucapan basmallah”.⁴¹ Namun, jika lupa membaca basmallah, sebagai gantinya dapat mengucapkan do'a

bismillaahi fi awwalihi wa akhirihi.

c) Secukupnya dan tidak berlebihan

Hadits riwayat Tirmidzi no. 2380 dan Ibnu Majah no.3349 menyebutkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “ anak Adam tidak mengisi wadah kejelekan dari perutnya. Cukuplah makanan anak Adam itu sekedar untuk menegakkan tulang

⁴⁰ Ainul dan Nur Kholis. 2018, *Adab-Adab Islami Membentuk Karakter Muslim Sejati*. Solo : Tinta Medina, hal 205

⁴¹ Al-Jauziayah, Ibnu Qayyim. 2008. *Zadul Ma'ad Jilid 2 (Terjemahan)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal 250

belakangnya. Jika memang harus maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya, dan sepertiga untuk napasnya,”⁴²

Hadits di atas menunjukkan bagaimana Islam mengatur agar kita makan dan minum secukupnya saja. Makan dan minum memang diperlukan tubuh manusia. Akan tetapi jika berlebihan hal tersebut berakibat buruk untuk tubuh. Cukuplah menjadikan makan dan minum sebagai penghilang rasa lapar, tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Dikatakan pula pada hadits di atas bahwa jika dihitung maka dalam tubuh sebaiknya mengandung sepertiga air, sepertiga makanan, dan sepertiga napas atau udara.

d) Menggunakan tangan kanan

Hadits riwayat Muslim no.2020 menyebutkan, Rasulullah ﷺ bersabda, “seseorang diantara kalian janganlah makan dengan tangan kiri dan minum dengannya.

Sesungguhnya setan makan dengan tangan kiri dan minum dengannya.”⁴³

Hadits di atas menunjukkan bahwa makan dan minum menggunakan tangan kiri merupakan cara syetan. Dalam Islam kita menjauhi dan tidak mencontoh perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh syetan. Jika syetan makan dan minum dengan

⁴² Ainul dan Nur Kholis. *Adab...*, hal 205

⁴³ *Ibid*, hal 206

tangan kiri, maka umat Islam sebaiknya makan dan minum dengan tangan kanan.

e) Makan dan minum sambil duduk

Hadits riwayat Muslim no. 2024 menyebutkan, dari Anas bahwasannya Rasulullah ﷺ melarang seseorang minum sambil berdiri. Qatadah berkata, “kami menanyakan bagaimana dengan makan?” beliau bersabda “itu lebih jelek dan buruk.”⁴⁴

Hadits riwayat Muslim di atas juga mengajarkan ketika makan dan minum hendaknya sambil duduk, tidak berdiri apalagi sambil berjalan. Dikatakan bahwa Rasulullah ﷺ sampai melarang sahabat untuk minum sambil berdiri. Ada sahabat lain yang menanyakan bagaimana jika makan, Rasulullah ﷺ kemudian mengatakan bahwa itu lebih buruk lagi. Oleh karena itu, sebagai umat Islam seharusnya ketika makan dan minum dilakukan sambil duduk.

f) Minum dalam tiga teguk

Hadits riwayat Muslim no.2028 menyebutkan, Anas berkata “dahulu Rasulullah ﷺ biasa mengambil napas sebanyak tiga kali ketika minum, beliau bersabda, ‘sesungguhnya dia akan lebih menghilangkan rasa dahaga, lebih bebas, dan lebih bermanfaat.’ “ Anas berkata “maka aku mengambil napas tiga kali ketika minum.”⁴⁵

⁴⁴ *Ibid*, hal 206

⁴⁵ *Ibid*, 212

Rasulullah ﷺ mencontohkan cara minum yang dapat diamalkan oleh umat Islam yaitu dengan tiga tegukan. Minum dalam tiga tegukan dilakukan dalam satu kali minum. Tidak hanya tiga tegukan saja, namun diikuti dengan tiga tarikan napas dan tanpa menghembuskan napas, dan setelah tiga tegukan dapat menghembuskan napas di luar jangkauan air. Dengan cara tersebut kata Rasulullah ﷺ dapat lebih menghilangkan rasa haus, lebih bebas, dan lebih bermanfaat.

g) Tidak bernapas dan meniup

Hadits riwayat Tirmidzi no. 1888 menyebutkan Dari Ibnu Abbas bahwasannya Rasulullah ﷺ melarang bernapas didalam bejana atau meniup di dalamnya.⁴⁶ Menyambung dari hadits sebelumnya mengenai minum dengan tiga tegukan memiliki keterkaitan dengan hadits ini. Pada hadits ini, Rasulullah ﷺ melarang umatnya untuk bernapas pada bejana yang dimaksud ketika minum. Hal tersebut karena ditakutkan akan ada kotoran yang terbawa dari hidung dan masuk ke minuman. Tidak hanya bernapas saja, Meniup pun juga tidak diperbolehkan. Terutama ketika makanan atau minuman panas. Maka, lebih baik didinginkan dengan dikipas.

h) Membaca hamdalah setelah makan dan minum

Hadits riwayat Abu Dawud no.3851 menyebutkan dari Abu Ayub al-Anshari berkata “dahulu Rasulullah ﷺ apabila

⁴⁶ *Ibid*, hal 213

telah makan atau minum membaca ‘segala puji bagi Allah yang telah memberi makan dan telah memberi minum, serta memudahkannya untuk ditelan dan telah membuat jalan keluar untuknya.’⁴⁷

Selain membaca do’a dengan basmallah sebelum makan, Rasulullah ﷺ juga mengajarkan umatnya untuk mengucapkan do’a berupa hamdalah setelah selesai makan. Bacaan hamdalah merupakan bentuk ucapan syukur kepada Allah yang telah memberi rizki. Hal tersebut berdasarkan makna hamdalah yang artinya “segala puji bagi Allah”.

3) Adab Ketika Di Kamar Mandi

a) Berdo’a sebelum masuk kamar mandi

Hadits riwayat Imam Tujuh menyebutkan Anas bin Malik berkata, “apabila Rasulullah ﷺ masuk WC, beliau membaca do’a

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

“ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari godaan setan laki-laki dan setan perempuan.”⁴⁸

Kamar mandi merupakan tempat yang kotor. Manusia membuang hajatnya di tempat tersebut. Oleh karena itu syetan sangat menyukai kamar mandi. Sebelum masuk kamar mandi hendaknya kita berdo’a terlebih dahulu. Do’a yang diucapkan

⁴⁷ *Ibid*, hal 216

⁴⁸ Hajar, Ibnu. 2013. *Bulughul Maram dan Dalil-Dalil Hukum*. Jakarta : Gema Insani, hal 38

merupakan do'a untuk meminta perlindungan kepada Allah dari syetan laki-laki maupun syetan perempuan agar tidak diganggu dan terlihat aurat kita.

b) Masuk dengan kaki kiri

Ajaran untuk masuk kamar mandi dengan kaki kiri tidak terdapat dalil berupa hadits, akan tetapi disebutkan dalam kitab-kitab yang membahas tentang adab bahwa sunnah untuk mendahulukan kaki kiri ketika masuk ke kamar mandi adalah berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Annas bin Malik “Termasuk sunnah ketika masuk ke masjid mendahulukan kaki yang kanan dan termasuk dalam sunnah ketika keluar masjid mendahulukan kaki kiri”. Serta hadits yang diriwayatkan oleh ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha “bahwa Nabi ﷺ menyukai sebelah kanan ketika bersisir, ketika memakai sandal, dan juga berwudhu.”

Syaikh Sholih bin Fauzan Al Fauzan dalam bukunya yang berjudul Al-Mulakhos Al-Fiqhi pada bab adab-adab buang hajat menjelaskan bahwa ketika akan masuk kamar mandi mendahulukan kaki yang kiri karena yang kanan digunakan ketika dalam urusan yang mulia dan bersih sedangkan yang kiri digunakan ketika dalam urusan yang buruk atau ketika membuang kotoran.⁴⁹

⁴⁹ kajian Kitab Al-Mulakhos Al-Fiqhi oleh Ustadz Helmi Bajri. Kajian Sunnah. (online), (<https://www.sunnah.me/2019/10/al-mulakhos-al-fiqhi-ustadz-helmi-bajri.html>)

c) Tidak menghadap kiblat ketika buang hajat

Hadits riwayat Abu Dawud menyebutkan, Abu Ayyub al-Anshari berkata bahwasannya Rasulullah ﷺ bersabda, “Janganlah kalian menghadap kiblat ketika kencing, akan tetapi menghadaplah ke arah timur atau barat.”⁵⁰ Kamar mandi merupakan tempat untuk membuang hajat manusia. Sedangkan kiblat merupakan arah umat Islam ketika beribadah. Ibadah dan buang hajat adalah kegiatan yang bertentangan. Ketika beribadah artinya kita sedang berhadapan dengan Allah dan dalam keadaan yang bersih, oleh karena itu ketika buang hajat yang dalam keadaan kotor, Rasulullah ﷺ melarang umat Islam ketika buang hajat menghadap kiblat.

d) Beristinja' dengan tangan kiri

Hadits riwayat Imam Muslim menyebutkan, Salman radhiyallahu'anhun berkata “Rasulullah ﷺ melarang beristinja' (membersihkan kotoran setelah buang air) dengan tangan kanan, beristinja' dengan batu kurang dari tiga buah, dan beristinja' dengan kotoran unta, atau tulang.”⁵¹

Membersihkan hajat artinya membersihkan kotoran. Jika ketika membersihkan hajat menggunakan tangan kanan, maka tidak bisa dibedakan dan dijaga kebersihannya. Karena,

⁵⁰ Hajar, Ibnu. *Bulughul...*, hal 40

⁵¹ *Ibid*, hal 41

Islam mengajarkan ketika makan dengan tangan kanan, maka ketika membersihkan hajat menggunakan tangan kiri.

e) Keluar dengan kaki kanan

Sama dengan pembahasan masuk kamar mandi dengan didahului kaki kiri, Syaikh Sholih bin Fauzan Al Fauzan dalam bukunya yang berjudul Al-Mulakhos Al-Fiqhi pada bab adab-adab buang hajat juga menjelaskan ketika keluar kamar mandi mendahulukan kaki kanan sambil mengucapkan do'a keluar kamar mandi.⁵²

f) Berdo'a setelah keluar kamar mandi

Hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi menyebutkan bahwa dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha ia berkata: “adalah Nabi ﷺ apabila keluar dari kamar mandi mengucapkan

عُفْرًا نَكَ

Artinya: “aku memohon ampun pada-Mu”⁵³

Selain itu ada pula hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah menyebutkan bahwa Anas bin Malik RA mengatakan, apabila Rasulullah ﷺ keluar dari tempat buang air, maka membaca do'a:

عُفْرًا نَكَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي

⁵² kajian Kitab Al-Mulakhos Al-Fiqhi oleh Ustadz Helmi Bajri. Kajian Sunnah. (online), (<https://www.sunnah.me/2019/10/al-mulakhos-al-fiqhi-ustadz-helmi-bajri.html>)

⁵³ Dono, Bagus Eko. 2021. *Amalan Shaleh dari Bangun Tidur Hingga Menjelang Tidur*. Bondowoso: Guepedia, hal 14

Artinya: “aku memohon ampun pada-Mu, segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan penyakit dariku dan memberiku kesehatan”

Ketika masuk ke kamar mandi berdo'a untuk meminta perlindungan dari syetan, maka ketika keluar juga perlu berdo'a. Rasulullah ﷺ ketika keluar kamar mandi mengajarkan umat Islam untuk berdo'a yang artinya “aku mohon ampun kepada-Mu” apabila ketika buang hajat tanpa sengaja melakukan hal-hal yang menyalahi syari'at Islam.

4) Adab Ketika Adzan

Ketika adzan berkumandang, sebagai umat Islam kita disunnahkan untuk berhenti melakukan aktivitas sejenak. Para ulama empat mazhab sepakat jika ketika adzan berkumandang makruh untuk seseorang berbicara yang tidak penting kepada orang lain. Hendaknya orang-orang bersabar hingga mu'adzin selesai adzan. Sebab orang yang bergerak seakan tidak memperhatikan ketika mendengar adzan adalah menyerupai syaiton.⁵⁴

Tidak hanya diam, sunnah Rasulullah memerintahkan ketika adzan kita sekaligus menjawab. Hadits yang diriwayatkan Bukhari nomor 611 menyebutkan bahwa Rasulullah ﷺ berkata “jika kalian mendengarkan adzan, ucapkanlah sebagaimana yang diucapkan mu'adzin.” Kemudian dilanjutkan pada hadits nomor 613 Yahya

⁵⁴ Wahbah az-Zuhaili. 2010. *Fiqih Islam wa Adillatuhu (terjemahan)*. Jakarta: Gema Insani, hal 589

berkata, dan telah menceritakan kepadaku sebagian saudara kami bahwa dia berkata “jika mu’azdin berkata *hayya ‘alash shalah*, dia menjawab, *laa haula wala quwwata illaa billah*. Demikianlah kami mendengar Nabi kalian bersabda”⁵⁵

Jika disesuaikan dengan anak usia dini, maka dapat ditekankan bahwa ketika adzan berkumandang lebih baik mendengarkan dan berhenti bermain sampai adzan selesai berkumandang. Kemudian orangtua dapat mengajak anak-anaknya untuk bersiap-siap sholat dengan berwudhu dan menuju masjid bagi laki-laki dan menunggu sholat berjama’ah di rumah bagi yang perempuan.

5) Adab Kepada Hewan

a) Memberi makan dan minum

Hadits riwayat Bukhari no. 2363 menyebutkan, Rasulullah ﷺ bersabda “ketika ada seorang laki-laki yang berjalan dan merasa haus luar biasa, lalu dia turun ke sumur dan minum (sepuasnya) darinya. Kemudian dia keluar dan disana ada anjing yang sedang terengah-engah memakan tanah karena kehausan, lalu dia berkata “dia (anjing) ini merasa haus seperti yang aku rasakan.” Dia pun mengisi sepatunya dengan air dan dia gigit dengan mulutnya. Setelah itu, dia naik dan memberi minum anjing tersebut. Dia bersyukur kepada Allah

⁵⁵ Muhammad al-Islam. 2011. *Tuntunan Adab-Adab Sunnah Rasulullah ﷺ untuk Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Pustaka Qur’an dan Hadits, hal 28-29

maka Allah mengampuninya.” Mereka (sahabat) bertanya “wahai Rasulullah, apakah kami mendapatkan pahala (memberi minum) pada binatang?” beliau bersabda “pada setiap yang mempunyai hati yang mampu terdapat pahala (dalam berbuat baik padanya).”⁵⁶

Hadits tersebut mengajarkan umat Islam untuk memberikan makanan dan minuman kepada hewan apapun. Dari hadits di atas, bahkan seekor hewan anjing yang oleh umat Islam menjaga darinya saja Allah memberikan ampunan kepada orang yang memberi anjing itu minum. Terlebih lagi kepada hewan lainnya. Apabila ketika memberikan makanan dan minuman diiringi dengan ikhlas, maka terdapat pahala di dalamnya.

b) Menyayangi serta mengasihi

Hadits riwayat Tirmidzi Abdullah bin Amru berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda “orang-orang yang penyayang akan disayang oleh Allah Yang Maha Penyayang. Sayangilah siapa yang ada di bumi maka kalian akan disayang oleh siapa yang ada di langit.”⁵⁷

Hadits di atas menunjukkan bahwa siapapun yang penyayang baik itu dengan sesama manusia, hewan dan tumbuhan, maka Allah juga akan menyayangi kita. Menyayangi hewan artinya tidak menyakiti dan memberikan

⁵⁶ Ainul dan Nur Kholis. *Adab...*, hal 241

⁵⁷ *Ibid*, hal 243

makanan serta minuman kepada hewan. Terutama hewan peliharaan yang harusnya lebih disayangi daripada hewan-hewan lain yang liar.

6) Adab Sebelum Tidur

a) Berwudhu sebelum tidur

Hadits riwayat Bukhari no. 247 dan Muslim no. 2710 menyebutkan Rasulullah ﷺ bersabda yang artinya “Apabila kamu hendak tidur maka berwudhulah seperti wudhu untuk shalat.”⁵⁸ Selain mendapatkan pahala dari wudhu, mengajarkan anak untuk berwudhu setiap sebelum tidur juga membantu anak untuk membiasakan diri bersuci sebelum tidur. Kegiatan wudhu yang membasuh wajah, tangan, dan kaki sama dengan kebiasaan orangtua yang memerintahkan untuk membersihkan diri dulu sebelum tidur. Dalam Islam pun Rasulullah ﷺ telah mengajarkan hal tersebut.

b) Membersihkan tempat tidur sebelum tidur

Hadits riwayat Bukhari no.6320 dan Muslim no.2714 menyebutkan dari Abu Hurairah bahwasannya Rasulullah ﷺ bersabda yang artinya “apabila salah satu dari kalian akan tidur, hendaklah mengambil bagian dalam selimutnya dan membersihkan tempat tidurnya, serta membaca *bismillah*. Sesungguhnya dia tidak tahu apa yang sebelumnya ada di atas

⁵⁸ *Ibid*, hal 236

tempat tidur. Lalu, jika ia akan tidur maka hendaklah tidur miring ke sebelah kanan.”⁵⁹

Selain berwudhu terlebih dahulu, sebelum tidur di kasur atau tempat tidur manapun sebaiknya membersihkan tempat tidur dahulu. Membersihkan yang dimaksud dapat menggunakan sapu kasur atau kain yang panjang kemudian disapukan di atas kasur. Hal ini dilakukan untuk membersihkan kasur dari kotoran-kotoran yang dikhawatirkan mengenai kasur.

c) Berdo'a sebelum tidur

Hadits riwayat Muslim no. 2711 menyebutkan dari al-Barra' bahwasannya Rasulullah ﷺ sebelum tidur membaca

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أَمُوتُ

Artinya : “ya Allah, dengan namaMu aku hidup dan dengan namaMu aku mati.”⁶⁰

Menurut hadits di atas, sebelum tidur, Rasulullah ﷺ mencontohkan untuk berdo'a terlebih dahulu. Do'a tersebut dipanjatkan sebagai pernyataan bahwa baik dalam keadaan hidup maupun mati, tetap dengan nama Allah. Hal tersebut Karena kita tidak tau keadaan kita ketika besok, apakah masih dapat beraktifitas atau tidak.

⁵⁹ *Ibid*, hal 236

⁶⁰ *Ibid*, hal 237

d) Tidur dengan posisi yang dicontohkan Rasulullah ﷺ

Hadits riwayat Bukhari nomor 247 dan Muslim nomor 2710 menyebutkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda “ apabila kalian akan tidur, hendaklah berwudhu seperti wudhu untuk shalat, kemudian berbaringlah di sisi sebelah kanan.”⁶¹ Hadits tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah ﷺ mengajarkan untuk tidur menghadap ke sebelah kanan.

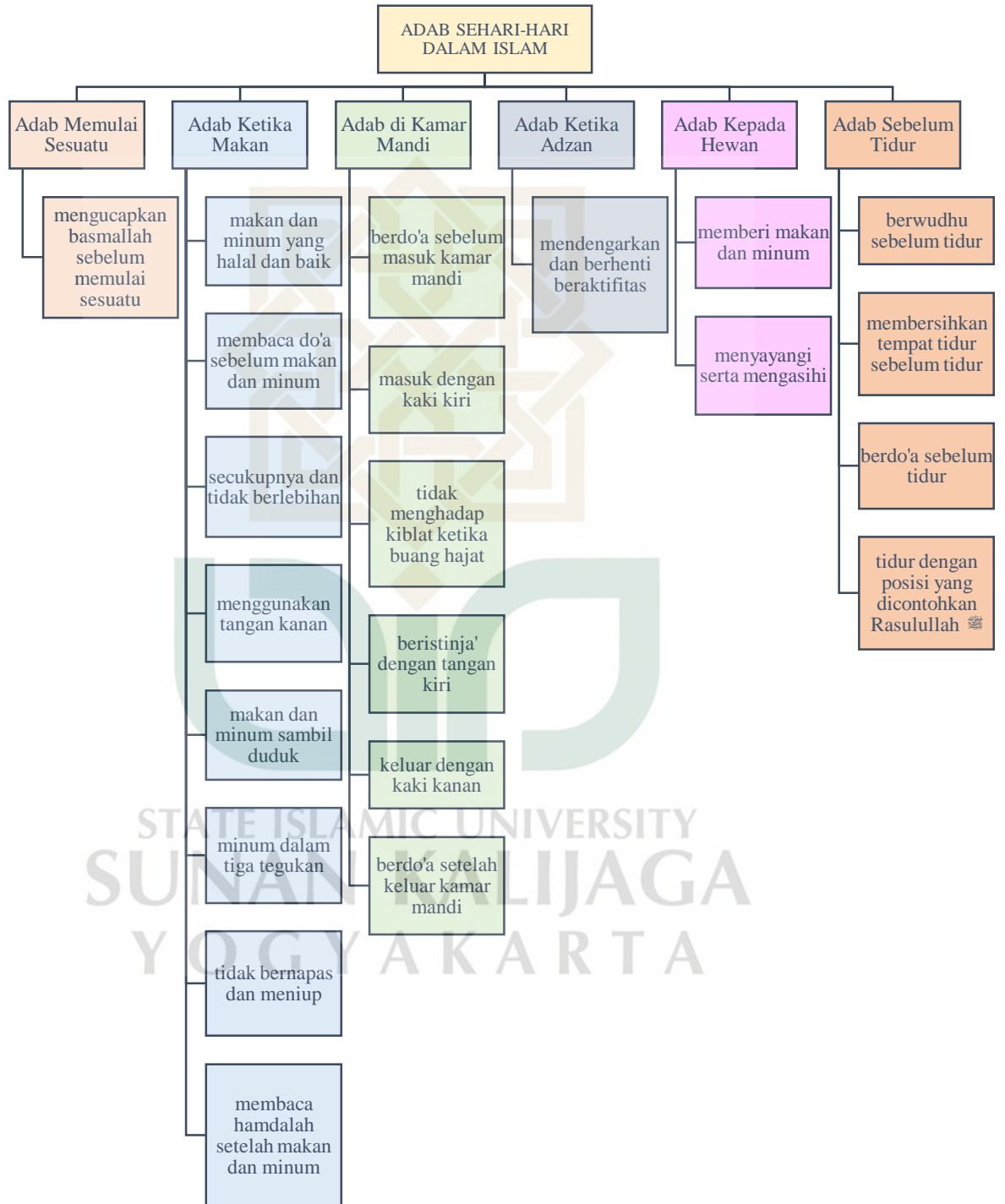
Hadits riwayat Tirmidzi nomor 2768 juga menyebutkan bahwa Abu Hurairah berkata “Rasulullah ﷺ melihat seorang laki-laki yang tidur dengan posisi di atas perut (tengkurap), lalu beliau bersabda ‘sesungguhnya cara tidur seperti ini tidak disukai oleh Allah.’”⁶² Hal tersebut menunjukkan bahwa selain menghadap ke kanan, sebaiknya ketika tidur, hindari posisi tengkurap. Karena, posisi tengkurap ketika tidur merupakan posisi yang dibenci Allah swt.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶¹ *Ibid*, hal 238

⁶² *Ibid*, hal 241

Bagan 2.1 Adab Sehari-Hari dalam Islam



2. Animasi Nusa dan Rara

a. Pengertian Animasi

Kata animasi diserap dari kata *animation* yang dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *to animate* dengan arti menggerakkan. Dalam bahasa Latin, animasi berasal dari kata *anima* yang artinya jiwa, semangat, dan hidup.⁶³ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia online, animasi memiliki arti film yang berbentuk rangkaian gambar atau lukisan satu dengan lainnya hanya berbeda sedikit sehingga ketika diputar tampak di layar seperti bergerak.⁶⁴

Menurut Ibiz Fernandes animasi adalah gambar-gambar yang bersifat statis kemudian dilakukan proses rekam lalu dimainkan untuk memperoleh sebuah ilusi gerakan.⁶⁵ Menurut Rona dan Mei animasi adalah frame berupa gambar-gambar yang disusun secara berurutan. Frame-frame tersebut ditampilkan satu-persatu secara bergantian dengan waktu tertentu sehingga terlihat bergerak.⁶⁶ Menurut Maghfirah animasi merupakan pergerakan gambar atau objek sehingga berubah posisi. Tidak hanya posisi, akan tetapi warna dan bentuknya juga bisa berubah. Biasanya animasi merupakan gabungan antara visual dan audio.⁶⁷ Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa animasi adalah kumpulan beberapa gambar yang ditampilkan

⁶³ Badaruddin, Muliati, dkk. 2021. *Belajar Animasi Menggunakan Adobe Flash CS3*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis, hal 2-3

⁶⁴ KBBI Daring. (online), (<http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/animasi>) diakses 16 Maret 2022

⁶⁵ Simarmata, Janner. 2020. *Elemen-Elemen Multimedia untuk Pembelajaran*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis, hal 88

⁶⁶ Badaruddin, Muliati, dkk. 2021. *Belajar....*, hal 1

⁶⁷ Simarmata, Janner. 2020. *Elemen....*, hal 90

satu-persatu dengan waktu tertentu hingga dapat terlihat bergerak, berubah warna, ataupun bentuk.

b. Animasi untuk anak usia dini

Seiring bertambah zaman semakin berkembang pula kreativitas manusia dalam memanfaatkan teknologi, salah satunya pada perkembangan animasi. Sekarang animasi tidak hanya diperuntukkan kepada anak-anak saja, melainkan orang-orang dewasa juga dapat menikmatinya. Sehingga, perlu kepekaan orang tua dalam memilihkan animasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Berikut beberapa karakteristik animasi untuk anak, yaitu:

1) Edukatif

Film atau animasi anak yang edukatif dapat menjadi bantuan kepada orang tua dalam meningkatkan kognitif dan pengetahuan anak. Contohnya, animasi yang menceritakan tentang sejarah, kehidupan alam semesta, petualangan dan lain sebagainya.

2) Memberikan contoh sikap yang positif

Untuk membantu mengembangkan karakter positif anak, orang tua bisa memberikan tontonan animasi sesekali. Animasi tersebut dapat berupa animasi yang mencontohkan sikap-sikap positif seperti berani, menolong orang lain, menyayangi hewan, sabar, pemaaf dan lain sebagainya.

3) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak

Selain memberikan edukasi, tontonan untuk anak juga perlu menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, agar ketika anak menonton, anak dapat menikmatinya. Selain itu, materi-materi yang terkandung dalam animasi dapat tersampaikan kepada anak dengan baik.

4) Tidak mengandung adegan dan bahasa kekerasan

Masa *golden age* anak, adalah masa anak banyak meniru apapun dan siapapun yang dilihatnya. Jika anak diberikan tontonan yang mengandung kekerasan baik tindakan maupun ucapan, maka perkembangan karakter dan bahasa anak akan terganggu. Anak cenderung akan melakukan hal-hal yang tidak baik di lingkungannya.

5) Tidak berisi adegan orang dewasa

Film atau animasi dengan adegan orang dewasa sangat tidak baik untuk anak. Pertumbuhan dan perkembangan otak anak akan terganggu jika satu kali saja menonton film atau animasi jenis ini.

6) Tidak bertema horror

Film horor biasanya berisi adegan-adegan yang menakutkan dan mengagetkan. Anak akan merasa ketakutan dan terus terbayang-bayang sosok hantu sampai melekat di

ingatannya. Hal tersebut akan mengganggu psikis anak. Padahal pada anak usia dini, anak dilatih untuk bisa melawan rasa takut.⁶⁸

c. Animasi islami

Onong Udjana Efendi berpendapat bahwa film merupakan media komunikasi yang ampuh dalam mempengaruhi penontonnya. Bukan hanya sebagai hiburan saja, film atau animasi juga bisa sebagai sarana pendidikan dan dakwah Islam.⁶⁹ Untuk tujuan berdakwah inilah animasi-animasi islam kemudian dibuat. Selain untuk membantu orang tua dalam menanamkan nilai-nilai islami pada anak, animasi islam yang dibuat juga sebagai pengganti animasi-animasi dengan gambar dan cerita yang kurang baik untuk anak. Karakteristik animasi islami adalah sebagai berikut:

1) Memuat pesan-pesan agama

Sebuah animasi yang islami didalamnya memuat pesan-pesan tentang ajaran agama Islam. ajaran Islam tersebut dapat berupa ibadah, hukum-hukum, adab-adab, amalan, hikmah dan lain sebagainya. Pesan-pesan tersebut harus tersampaikan kepada penonton agar menjadi bermanfaat.

2) Tidak menggambarkan sesuatu yang mistik

Animasi yang islami penggambarannya tidak berupa hal-hal yang bersifat mistik, tahayul, supranatural, atau khurafat.

⁶⁸ Zakaria, Mia dan Dewi Arumsari. 2018, *Jeli Membangun Karakter Anak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, hal 133-137

⁶⁹ Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah (Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film melalui Analisis Siemetik)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, hal 8-10

Animasi yang islami digambarkan sesuai dengan kehidupan nyata sesuai dengan keseharian manusia sehingga dapat memberikan pengaruh pada penonton.

3) Dapat menyampaikan budaya Islam

Animasi yang islami tentu saja memuat budaya-budaya Islam. budaya Islam tersebut dapat berupa cara berpakaian tokoh, cara berbicara tokoh, cara bersikap tokoh, nama-nama tokoh, sampai latar yang disajikan cerita dalam animasi memiliki unsur budaya Islam.⁷⁰

d. Gambaran animasi Nussa dan Rara

Nussa dan Rara adalah animasi bernuansa Islami yang dibuat oleh perusahaan animasi bernama The Little Giantz dan 4 Stripe Production. Animasi ini ceritanya ditulis oleh Aditya Triantoro, seorang ahli animasi sekaligus CEO (*Chief Executive Officer*) dari perusahaan The Little Giantz. Animasi ini ditayangkan pertama kali pada 25 Oktober 2018 di kanal YouTube dengan nama chanel Nussa Official. Durasi setiap episodenya diantara 3 menit sampai 6 menit saja. Hal tersebut dilakukan karena animasi Nussa dan Rara memang dibuat singkat akan tetapi penuh dengan makna dan pendidikan didalamnya.⁷¹ Sejak awal tayang hingga sekarang, episodenya sudah mencapai 82 video animasi dan movie yang ditayangkan di bioskop pada tahun 2021 kemarin.

⁷⁰ *Ibid*

⁷¹ Abdullah Hanif. 20 September 2021. Alumni, Sang Kreator Nussa dan Rara. *Majalah Al-Azhar edisi 314*, hal 7

Nussa dan Rara adalah video animasi yang menceritakan keseharian keluarga Islam. Yakni keseharian dari adik kakak yang bernama Nussa dan Rara bersama ibunya yang dipanggil Umma dan kucing peliharaan yang bernama Anta. Setiap video pada episodenya mengandung nilai-nilai Islam. Mulai dari bagaimana cara bersikap kepada orang tua, teman, keluarga, bahkan hewan; bagaimana beribadah yang baik dan benar sesuai tuntunan Rasulullah ﷺ; bagaimana menyikapi dan mencari hikmah dari setiap musibah; bagaimana cara menahan marah, bersikap sabar, jujur, berbagi, menolong dan lain sebagainya. Tidak hanya cerita saja, di beberapa episode juga terdapat lagu-lagu dengan tema islami. Lagu-lagu tersebut dikemas secara menarik sehingga menyenangkan ketika didengarkan dan mudah diingat.

Selain cerita yang mengandung unsur Islam, penggambaran pada tokoh-tokohnya juga Islami. Sebagai tokoh utama, Nussa digambarkan sebagai anak usia 9 tahun yang menggunakan pakaian jubah hijau seperti pakaian budaya Arab serta peci berwarna putih dan Rara digambarkan sebagai anak usia 5 tahun dengan baju gamis kuning dan kerudung merah. Selain itu, ada tokoh orang dewasa yaitu Umma sebagai Ibu dari Nussa dan Rara yang digambarkan dengan baju gamis ungu dan kerudung biru.

Nussa dan Rara merupakan animasi Islami yang ramah anak. Hal tersebut terlihat dari bagaimana bahasa yang digunakan pada percakapan antara tokohnya menggunakan kosa kata yang sederhana.

Selain itu visualnya yang berwarna cerah serta tokoh utamanya yang digambarkan sebagai anak-anak yang menggemaskan bisa dijadikan sebagai contoh untuk anak-anak. Tidak hanya tokohnya yang anak-anak, dalam Nussa dan Rara juga terdapat tokoh yang berupa hewan kucing dengan tingkah yang lucu. Alasan lainnya yang semakin memperkuat alasan animasi Nussa dan Rara ramah anak adalah dengan diberikannya penghargaan sebagai Program Favorit Anak pada Anugerah Penyiaran Ramah Anak di tahun 2019.⁷²

3. Anak Usia 4-5 Tahun

Kata Anak dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki beberapa arti yaitu generasi kedua atau keturunan pertama, manusia yang masih kecil, binatang atau pohon yang masih kecil, bagian yang kecil, dan yang lebih kecil dari yang lain.⁷³ Dalam UURI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal pertama disebutkan bahwa anak adalah seseorang yang usianya di bawah 18 tahun atau belum mencapai 18 tahun termasuk anak yang masih ada dalam kandungan.⁷⁴

Di Indonesia, anak usia dini adalah anak dengan batasan usia 0 sampai 6 tahun sebagaimana yang telah dijelaskan pada UURI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 bahwa pendidikan anak usia dini dilaksanakan kepada anak dengan usia 0 sampai

⁷² Komisi Penyiaran Indonesia. *Penerima Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2019*. (online), (<http://kpi.go.id>), diakses 30 Juli 2022

⁷³ KBBI Daring. (online), (<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Anak>), diakses 30 Maret 2022

⁷⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Undang-Undang. (online), (www.peraturan.go.id), diakses 30 Maret 2022

6 tahun dengan memberikan rangsangan atau stimulasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mempersiapkan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁷⁵ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini usia 4-5 tahun adalah seseorang yang masih kecil, yang berada pada masa usia dini yakni dari usia 0 sampai 6 tahun, dan yang berada pada lingkup usia 4-5 tahun.

Sama seperti usia-usia lainnya, anak usia 4-5 tahun memiliki aspek-aspek yang perlu diberi stimulasi agar berkembang dengan baik dan optimal. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini ada 6 aspek yang menjadi fokus pada perkembangan anak usia dini, aspek-aspek tersebut adalah aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Pembahasan tentang adab sehari-hari Agama Islam berkaitan dengan aspek perkembangan nilai agama dan moral. Pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, dijelaskan rincian perkembangan nilai agama dan moral sebagai acuan perkembangan anak usia 4-5 tahun, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui agama yang dianutnya
- b. Meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar
- c. Melakukan do'a sebelum/sesudah melakukan sesuatu
- d. Mengenal perilaku baik dan buruk

⁷⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peraturan Pusat. (online), (www.peraturan.go.id), diakses 29 Maret 2022

- e. Membiasakan diri berperilaku baik
- f. Mengucapkan salam dan membalas salam⁷⁶

Kemudian dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, dijelaskan lebih lanjut tentang pengembangan aspek nilai agama dan moral dalam Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini sebagai berikut:

- a. Mengetahui agama yang dianutnya
 - 1) Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
 - 2) Menghargai diri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- b. Meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar
 - 1) Mengenal dan melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
 - a) Mulai mengucapkan do'a-do'a pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya
- c. Melakukan do'a sebelum/sesudah melakukan sesuatu
- d. Mengenal perilaku baik dan buruk
 - 1) Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia
 - a) Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan. Misalnya: mengucapkan maaf, permisi, terimakasih

⁷⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (online), (www.peraturan.go.id), diakses 4 Februari 2022

- e. Membiasakan diri berperilaku baik
 - 1) Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia
 - a) Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman⁷⁷
- f. Mengucapkan salam dan membalas salam



⁷⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (online), (www.peraturan.go.id), diakses 4 Februari 2022

Tabel 2.1 Rincian Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun

| No | Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD | Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD |
|----|--|---|
| 1 | Mengetahui agama yang dianutnya | a. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya b. Menghargai diri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan |
| 2 | Meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar | a. Mengenal dan melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa 1) Mulai mengucapkan do'a-do'a pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya |
| 3 | Melakukan do'a sebelum/sesudah melakukan sesuatu | |
| 4 | Mengenal perilaku baik dan buruk | a. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 1) Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan. Misalnya: mengucapkan maaf, permisi, terimakasih |
| 5 | Membiasakan diri berperilaku baik | a. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia 1) Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman |
| 6 | Mengucapkan salam dan membalas salam | |

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB IV tentang penanaman adab sehari-hari dalam Islam melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat enam adab sehari-hari dalam Islam yang ditanamkan oleh Guru. Adab-adab tersebut meliputi: 1) Adab mengawali segala sesuatu dengan basmallah, 2) Adab makan dan minum, 3) Adab ketika di kamar mandi, 4) Adab ketika mendengar adzan, 5) Adab kepada hewan, dan 6) Adab sebelum tidur. Enam materi adab sehari-hari tersebut sudah tercantum dalam jalan cerita dan adegan yang terdapat pada animasi Nussa dan Rara, sesuai dengan sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits. Akan tetapi, terdapat beberapa yang kurang seperti dalam adab makan. Setelah makan membaca hamdalah, poin ini tidak dimunculkan pada animasi. Kemudian dalam ketika di kamar mandi yaitu beristinja' dengan tangan kiri. Hal tersebut juga tidak dimunculkan pada animasi.
2. Pelaksanaan penanaman adab sehari-hari melalui animasi Nussa dan Rara di RA-A Ar-Rafif meliputi pemahaman konsep, keteladanan dan pembiasaan. Pemahaman konsep adab sehari-hari dalam animasi Nussa dan Rara dilakukan oleh Guru, berupa penguatan setelah pemutaran animasi. Kemudian, animasi Nussa dan Rara juga dapat menjadi keteladanan. Hal tersebut karena apa yang dilihat anak dapat dijadikan

sebagai keteladanan. Pembiasaan adalah kegiatan yang rutin dan berulang. Pembiasaan dilakukan dengan kegiatan atau program sekolah menonton animasi yang dilakukan secara rutin. Setelah melalui tiga tahap tersebut, 80% anak kelas RA-A dapat mengamalkan adab Nussa dan Rara, sehingga penanaman tersebut dinyatakan berhasil.

3. Faktor pendukung dalam penanaman adab sehari-hari dalam Islam melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di RA Ar-Rafif adalah:
 - 1) sarana dan prasarana yang ada dapat mendukung dilaksanakannya penanaman dengan penayangan animasi Nussa dan Rara, 2) animasi Nussa dan Rara sebagai animasi yang Islami karena memuat pesan-pesan agama, tidak mengandung unsur mistik, dan dapat menyampaikan budaya Islam. Selain itu juga merupakan tontonan yang bagus untuk anak, 3) animasi Nussa dan Rara merupakan tontonan yang baik untuk anak karena tontonan yang edukatif, memberikan contoh sikap yang positif, tidak mengandung adegan dan bahasa kekerasan, tidak berisi adegan dewasa, dan tidak bertema horror. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman adab sehari-hari dalam Islam melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di RA Ar-Rafif adalah: 1) terdapat beberapa adab dalam Islam yang tidak tercantum pada animasi, 2) bahasa yang digunakan animasi Nussa dan Rara beberapa ada yang perlu penjelasan Guru. Padahal bahasa yang mudah merupakan salah satu ciri film yang baik untuk anak.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di BAB III dan pembahasan di BAB IV yang telah dipaparkan tentang penanaman adab sehari-hari dalam Islam melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di RA Ar-Rafif Kalasan Sleman, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru pengampu kelas RA-A beserta guru-guru yang lainnya dapat merencanakan untuk memperbanyak pengulangan pada pemutaran animasi-animasi yang baik untuk anak. Hal tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.
2. Pihak sekolah dapat melakukan edukasi kepada orangtua tentang tontonan yang baik untuk anak dan perlunya dampingan orang tua ketika anak menonton TV atau video di gawai. Program penanaman adab sehari-hari dalam Islam melalui animasi Nussa dan Rara juga dapat di programkan di rumah.
3. Orangtua perlu mengetahui film atau animasi yang baik untuk anak. Orangtua juga perlu selalu mendampingi anak ketika menonton TV atau video di gawai. Selain itu, orangtua juga dapat mempraktikkan penanaman adab sehari-hari dalam Islam melalui animasi Nussa dan Rara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Hanif. 20 September 2021. *Alumni, Sang Kreator Nussa dan Rara*.
Majalah Al-Azhar edisi 314
- Habibu, Rita, Nur. 2020. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*,
Jawa Barat : Edu Publisher
- Huliyah, Muhiyatul. 2021. *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia
Dini*. Yogyakarta : Jejak Pustaka
- Masykur. 2018. *Berguru Adab kepada Imam Malik*. Jawa Barat : CV Jejak
- Djunaedi. 2019. *Macam-Macam Adab Menurut Islam*. Sidoarjo : Amanah Citra
- Guslinda dan Rita Kurnia. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia* . Surabaya : CV
Jakad Publishing
- Khairi, Alfen. 2020. *Pendidikan Adab dan Karakter Menurut Hadis Nabi
Muhammad SAW*. Bogor : Guepedia
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia*.
Surabaya : Pustaka Progressif
- Millah, Ainul dan Nur Kholis Bibit Suwardi. 2018, *Adab-Adab Islami Membentuk
Karakter Muslim Sejati*. Solo : Tinta Medina
- Abdillah, Pius dan Danu Prasetya. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya :
Arkola
- Ainul dan Nur Kholis. 2018, *Adab-Adab Islami Membentuk Karakter Muslim
Sejati*. Solo : Tinta Medina
- Hajar, Ibnu. 2013. *Bulughul Maram dan Dalil-Dalil Hukum*. Jakarta : Gema Insani
- Imam Yahya bin Syarafuddin. 2001. *Syarah Hadits Arba'in (41 Hadits tentang
Kaidah-Kaidah Agung Agama Islam Serta Penjelasmnya)*. Solo: Al-
Qowam
- Arfiani. 2019. *Buku Pintar 50 Adab Islam*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer

- Badaruddin, Muliati, dkk. 2021. *Belajar Animasi Menggunakan Adobe Flash CS3*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis
- Simarmata, Janner. 2020. *Elemen-Elemen Multimedia untuk Pembelajaran*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis
- Putra, Nusa. 2013. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: Rosdakarya
- Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta : Budi Utama
- Bungaran dan Soedjito. 2014. *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Jakarta: Obor
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sabgadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi offset
- Sandu, Siyoto dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Dono, Bagus Eko. 2021. *Amalan Shaleh dari Bangun Tidur Hingga Menjelang Tidur*. Bondowoso: Guepedia
- Wahbah az-Zuhaili. 2010. *Fiqih Islam wa Adillatuhu (terjemahan)*. Jakarta: Gema Insani
- Muhammad al-Islam. 2011. *Tuntunan Adab-Adab Sunnah Rasulullah ﷺ untuk Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Pustaka Qur'an dan Hadits
- Zakaria, Mia dan Dewi Arumsari. 2018, *Jeli Membangun Karakter Anak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer

- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah (Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film melalui Analisis Siemetik)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Harahap, Ernawati dkk. 2022. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management
- Sultoni, Sehat Dalimunthe. 2016. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish
- Al-Jauziayah, Ibnu Qayyim. 2008. *Zadul Ma'ad Jilid 2 (Terjemahan)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Ridha Hayati. 2020. *Transmisi dan Transformasi Dakwah (Sebuah Kajian Living Hadis dalam Channel Youtube Nussa Official)*. Jurnal Bimas Islam, (online), Vol 13 No. 1
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Peraturan Pusat. (online), (www.peraturan.go.id)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (online), (www.peraturan.go.id)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Undang-Undang. (online), (www.peraturan.go.id)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (online), (www.peraturan.go.id)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Undang-Undang. (online), (www.peraturan.go.id)
- Nurfina Fitri Melina. "Nussa dan Rara: Gebrakan Animasi Indonesia, Siapa Sih di Belakangnya?". Tribun news. 29 November 2018, (<https://m.tribunnews.com/amp/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakang>)

Teropong Umsu. “*Mengulik Jejak Nussa dan Rara, Film Animasi Islam Terkini*”.
Pers Mahasiswa Teropong. 23 November 2018,
(<http://www.teropongonline.com/2018/11/23/mengulik-jejak-nusa-dan-rara-film-animasi-islam-terkini/>)

KBBI Daring. (online), (<http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/animasi>)

Kajian Kitab Al-Mulakhos Al-Fiqhi oleh Ustadz Helmi Bajri. Kajian Sunnah.
(online), (<https://www.sunnah.me/2019/10/al-mulakhos-al-fiqhi-ustadz-helmi-bajri.html>)

La Ode Anhusadar. 2014. *Perkembangan Otak Anak Usia Dini*. Jurnal Studi Ilmu-
Ilmu Sosial dan Keislaman, (online), 20 (1)

Istifarriana, Deva Mega dkk. 2021. *Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini
Dalam Film Animasi Nussa dan Rara*. Jurnal Golden Age Universitas
Hamzanwadi, (online), Vol. 5 No. 02

Sari, Dini Kurnia dkk. 2021. *Efektivitas Media Film Animasi Nussa dan Rara untuk
Mengenalkan Ketauhidan pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan
Anak Usia Dini. (online), Vol 4, no1

Ade Rizki Anggraini. 2018. *Implementasi Penanaman Adab (Ta'dib) Pada Anak
Usia Dini di Kuttub Darussalam Yogyakarta*. (Tesis UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA